

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI PRIMER

Khoirunnisa Azzahra

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen00880@unpam.ac.id

Abstract

Capital structure is an important factor to be analyzed by investors as a material consideration in making investment decisions in order to obtain the expected return. This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the effect of asset growth and sales growth on the capital structure of primary consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is a quantitative study using a descriptive method, the data used is secondary data in the form of financial statements that contain numbers are then tested and describe or provide an overview of these results. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. The data analysis method used is panel data regression processed using Eviews version 9. The population used in this study are primary consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. The samples obtained were 51 companies with 5 years of research, the total research data obtained is 255. The results of this study indicate that asset growth has no effect on capital structure and sales growth has an influence on capital structure. Simultaneously the variables of asset growth and sales growth have an influence on capital structure.

Keywords: Asset Growth, Sales Growth, Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, keberadaan sebuah perusahaan dalam persaingan perekonomian sedang mengalami persaingan yang sangat sengit. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan luar negeri yang memiliki jumlah modal yang banyak. Saat ini Indonesia sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor, terutama sektor perkembangan usaha. Perusahaan juga diharuskan untuk melakukan pengelolaan fungsi-fungsi penting yang ada sehingga perusahaan akan mampu lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Termasuk bagi perusahaan sektor konsumsi primer, mereka akan menghadapi ketatnya persaingan dengan perusahaan lain dalam sektor tersebut. Dalam perkembangan pada sektor perekonomian yang mendukung kesuksesan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor konsumsi primer di Indonesia sangat di minati. Saat ini para investor banyak yang berminat untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan sektor konsumsi primer. Karena saat ini sektor tersebut tengah gencar-gencarnya untuk diminati para pebisnis dan sektor ini juga salah satu sektor yang selalu bertahan di tengah kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia.

Salah satu hal terpenting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan, unsur yang harus diperhatikan adalah tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan untuk mengembangkan perusahaannya. Modal juga menjadi fokus utama dalam perusahaan untuk memulai atau sebagai pembuka bisnis. Dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Fajrin, N., & Agustin, S. (2020). Salah satu masalah yang selalu dialami oleh perusahaan yaitu masalah dalam aspek keuangan yang tidak lain adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang meliputi semua pasiva dan neraca, yaitu semua modal asing dan modal sendiri. Jika rasio struktur modal semakin menunjukkan angka yang besar, maka akan semakin besar risiko yang akan dialami perusahaan, karena dengan menunjukkan semakin banyaknya utang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, dan perusahaan akan mengalami kesulitan karena harus menanggung biaya tetap dengan meningkatkan jumlah biaya modal.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan, utang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan secara optimal mengenai struktur modal dan kebijakan dividen yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Febriana et al., 2016).

Keputusan pendanaan bisa terlihat dari struktur modal. Menurut Hermuningsih (2012) dalam jurnal Purnomo & Erawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Purnomo & Erawati, 2019)

Berdasarkan data riwayat PT. Tri Bayan Tirta dapat dilihat fenomena rata-rata nilai struktur modal (DER) pada PT. Tri Bayan Tirta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebagai berikut:

Gambar 1. Pergerakan DER PT. Tri Bayan Tirta (ALTO) Tahun 2016-2020



(Sumber: Data diolah 2020)

Gambar 1 dari grafik tersebut dapat dilihat perkembangan dari nilai Debt Equity Ratio (DER) pada PT. Tri Bayan Tirta (ALTO) pada tahun 2016 sebesar 142,30, tahun 2017 sebesar 164,59, tahun 2018 sebesar 186,69, tahun 2019 sebesar 189,82, dan tahun 2020 sebesar 196,57. Menandakan penggunaan dana utang yang digunakan perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Apabila nilai struktur modal berada diatas satu atau lebih

besar dari satu, berarti perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih tinggi daripada jumlah modal sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai DER mengalami peningkatan setiap tahun. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa utang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh utang/kewajibannya. Jika rasio DER mengalami peningkatan, maka mencerminkan perusahaan lebih banyak dibiayai dari modal utang daripada pembiayaan yang dilakukan dari modal sendiri atau laba ditahan. Investor dan pemberi modal akan melihat rasio ini terlebih dahulu untuk mengetahui rendah atau tingginya rasio ini. Ketika rasio DER rendah maka akan dipilih untuk dijadikan tempat berinvestasi karena risiko kebangkrutan yang rendah, sedangkan ketika perusahaan memiliki rasio DER yang tinggi maka pemberi modal enggan berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan karena tingginya risiko kebangkrutan. Maka struktur modal memiliki peranan penting bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik memiliki reputasi yang bagus dan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin bagus struktur modal disuatu perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Hanafi & Handayani, 2019).

Variabel pertama yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti 6 peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana utang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang dititahankan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Zuhro & Suwithe, 2016).

Selanjutnya variabel pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut (Maryanti, 2016).

Pertumbuhan merupakan cara untuk mengetahui tingkatan perusahaan dalam mempertahankan kedudukan dalam perekonomian perusahaan sejenis. Pertumbuhan penjualan yaitu hasil dari perbandingan pencapaian penjualan setiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada perusahaan manufaktur, peningkatan penjualan akan memberikan dampak pada peningkatan produksi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus dapat memenuhi permintaan pasar dengan menghasilkan produk yang lebih banyak. Peningkatan produksi menyebabkan penambahan anggaran yang dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan bisa menggunakan opsi pendanaan dari internal maupun eksternal. Perusahaan yang mempunyai tingkatan pertumbuhan penjualan tinggi akan cenderung meningkatkan penggunaan sumber dana eksternal daripada dana internal dalam menjalankan operasionalnya.

Dari uraian yang telah dijabarkan, struktur modal menjadi salah satu faktor penting untuk dianalisis oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi supaya investor tersebut mampu memperoleh return yang diharapkan dan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan optimal sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (Azzahra, 2020) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berdasarkan filosofi positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau spesifik sampel. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yakni diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor konsumsi primer tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebanyak 87 perusahaan. Menggunakan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 55 perusahaan dengan total 225 sampel untuk 5 tahun amatan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.		87
2	Perusahaan sektor konsumsi primer yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2020.	(30)	57
3	Perusahaan sektor konsumsi primer yang menyajikan ekuitas positif pada tahun 2016-2020.	(4)	53
4	Perusahaan sektor konsumsi primer yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(2)	51
Total Sampel			51
Total Tahun Penelitian 2016-2020			5 tahun
Total Data			255

Sumber : Data diolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dari data panel berdasarkan model yang terpilih. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhan Aset

X2 = Pertumbuhan Penjualan

ε = Standar error atau variabel pengganggu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan uji hipotesis parsial (UJI T). Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan aset (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (Y) :

Tabel 2. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.315379	0.295840	31.48785	0.0000
PA	-0.017398	0.026518	-0.656077	0.5124
PP	0.071807	0.027182	2.641752	0.0088

Sumber : Output Eviews versi 9

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (X1) memiliki hasil Thitung sebesar -0.656077 dengan nilai Ttabel sebesar 1.969460 yang mengartikan bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel ($-0.656077 < 1.969460$). Nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.5124 lebih besar dari 0.05 ($0.5124 > 0.05$). Hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat struktur modal artinya pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor konsumsi primer, hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat pertumbuhan aset yang rendah dan cenderung mengalami penurunan, sehingga tidak mempengaruhi besar kecilnya struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri dari pada utang. Tujuannya untuk menghindari risiko dan sebaliknya semakin rendah tingkat pertumbuhan aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan utang lebih besar daripada modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marfuah & Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X2) memiliki hasil Thitung sebesar 2.641752 dengan nilai Ttabel yang diperoleh sebesar 1.969460 yang mengartikan bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel ($2.641752 > 1.969460$). Nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.0088 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.0088 < 0.05$). Artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya peningkatan pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan perusahaan perlu penambahan modal agar mendukung pengembangan perusahaan. Disisi lain para kreditur cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan sebagai salah satu hal yang dipertimbangkan dalam memberikan pinjaman. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sektor konsumsi primer maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai penjualannya sehingga semakin mudah juga perusahaan dalam mendapatkan dana dalam bentuk utang. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin bagus sehingga akan menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya dan mempermudah manajemen mendapatkan pinjaman karena adanya keyakinan kreditur dan investor terhadap kinerja perusahaan yang menyebabkan struktur modal meningkat. Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif stabil serta cenderung meningkat, biasanya aliran kasnya akan stabil juga. Perusahaan yang sedang tumbuh dan

memiliki penjualan yang stabil sebaiknya tidak membagikan laba berupa dividen dan adanya kepercayaan dari kreditur untuk memberikan pinjaman dapat membantu perusahaan menambah penggunaan dana dari luar untuk pembiayaan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fajrin & Agustin, 2020 dan Wati & Dwijosumarno, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan melakukan analisis regresi data panel, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K. (2020). The Influence of Intellectual Capital and Non Performing Financing To The Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ilmiah M*, 9 (2).
- Fajrin, N., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(3).
- Febriana, E., Djumahir, D., & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178.
- Purnomo, E., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 1–12.
- Hanafi, M. I., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 74(1), 1–9.
- Wati & Dwijosumarno (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(3).
- Zuhro, F., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(5).
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01).